

GENERASI DAMAI WASPADA PENGARUH BURUK DAN AKSI KEKERASAN DI DUNIA NYATA DAN DUNIA DIGITAL

Najwa Nayli Itqiyana¹, Puteri Amanda S HRP², Putri Ulandari³, Atika Hazirah⁴, Silvia Octav⁵

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

ARTICLE INFO

Abstrak

Article history:

Received January 2026

Revised January 2026

Accepted January 2026

Available online January 2026

Email:

nnayliitqiyana@gmail.com,

Puteriamandaharahap@gmail.com,

ulandariput123@gmail.com,

atikahazirah93@gmail.com,

silviaoctaviskandar11@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Teknologi dan media digital telah memberikan dampak yang patut diperhatikan terhadap kehidupan generasi muda, baik itu di dunia nyata maupun di dunia digital. Akses cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi tidak hanya bermanfaat, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti konten negatif, ujaran kebencian, perundungan, dan kemungkinan juga tindakan kekerasan yang bisa memengaruhi perilaku dan pola pikir. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas bentuk-bentuk buruk dan kekerasan yang dialami oleh generasi sekarang serta upaya pencegahannya yang bertujuan untuk menciptakan generasi damai. Metode yang digunakan adalah pendekatan yang mengkaji fenomena sosial yang muncul dimasyarakat dan platform digital. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi digital, kesadaran, dan pemahaman terhadap pandangan untuk kedamaian merupakan faktor utama yang meningkatkan resiko kekerasan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menanamkan sikap toleransi, sikap berfikir kritis, serta tanggung jawab agar generasi muda mampu menghadapi tantangan dunia nyata dan digital.

Kata Kunci: Generasi damai, kekerasan, literasi digital, generasi muda.

Abstract

Digital technology and media have had a significant impact on the lives of young people, both in the real world and in the digital world. Quick and easy access to information is not only beneficial, but also causes various negative impacts, such as negative content, hate speech, bullying, and possibly violent acts that can affect behavior and mindset. The purpose of this article is to discuss the forms of abuse and violence experienced by the current generation and prevention efforts aimed at creating a peaceful generation. The method used is an approach that examines social phenomena that arise in society and on digital platforms. The results of the discussion show that digital literacy, awareness, and understanding of the perspective of peace are the main factors that increase the risk of violence. Therefore, an active role is needed from families, educational institutions, and society in instilling attitudes of tolerance, critical thinking, and responsibility so that the younger generation is able to face the challenges of the real and digital worlds.

Keywords: Peace generation, violence, digital literacy, young generation.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi telah memasuki era Revolusi Industri 4.0, yang mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat melalui teknologi digital, seperti munculnya berbagai aplikasi digital yang memudahkan aktivitas sehari-hari. Namun, ada dampak positif dan negatif dari Revolusi Industri. Jadi dengan semakin majunya digitalisasi saat ini, terjadi perubahan besar dalam kehidupan global yang juga menghasilkan berbagai teknologi terbaru yang semakin berkembang. Teknologi di era digital memberikan banyak keuntungan ke berbagai sektor contohnya seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, serta informasi namun tentu saja penggunaannya juga dengan berbagai tantangan (Maulana Muhammad dkk., 2024)

Saat ini, kekerasan tidak hanya terjadi secara nonverbal bahkan kekerasan verbal juga sudah sangat sering terjadi. Kita dapat melihat dari keadaan yang ada disekitar kita contohnya seperti saling melemparkan ujaran kebencian, saling meroasting termasuk kekerasan verbal yang

sering terjadi saat ini. Kekerasan itu terjadi juga bisa terjadi karena adanya perbuatan manusia yang menyebarkan fitnah atau berita hoax, sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan.

Maraknya kasus kekerasan entah itu didasari oleh faktor agama atau politik menjadi bukti bahwa radikalisme sudah terlanjur menyebar di kehidupan masyarakat. Terlebih lagi ketika teknologi sudah berkembang dengan pesatnya. Banyaknya radikalisme versi digital ini secara perlahan mulai tampak ke permukaan. Kita bisa lihat diantaranya maraknya kasus cyber bullying, pelecehan seksual secara verbal kepada kaum wanita, dan pelecehan artistik kepada pemerintah (Widagdo, 2017)

Pada dasarnya dengan perkembangannya yang pesat teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh mudah dijangkau dengan mudah, membawa dampak positif bagi para penggunanya terutama di kalangan remaja. perkembangan digital tersebut sebenarnya sangat bermanfaat bagi para remaja jika di manfaatkan secara benar-benar. (Lubis & Siregar, 2021)

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas pengaruh buruk dari kekerasan di dunia nyata maupun dunia digital, dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan teknologi digital yang sering dialami oleh generasi muda. Serta membahas upaya pencegahan terjadinya kekerasan tersebut. Manfaat penulisan artikel ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap berbagai kasus kekerasan dan bentuk kekerasan serta pengaruh buruk yang muncul di lingkungan sekitar maupun digital.

Artikel ini memberikan pemahaman kritis agar generasi muda mampu bersikap bijak, bertanggung jawab, dan beretika dalam berinteraksi, sekaligus menanamkan nilai perdamaian, toleransi yang kuat, dan kemanusiaan yang sesuai dengan nilai agama dan nilai-nilai Pancasila.

B. METODE

Artikel ini menggunakan metode pendekatan konseptual dengan metode studi pustaka (library research). Penulisan dilakukan dengan mengkaji dari beberapa sumber seperti artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang isu kekerasan digital maupun dunia digital, generasi muda, dan pengaruh digital bagi kehidupan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi dan fokus pembahasan. Sehingga mampu memberikan landasan teori yang kuat dan aktual.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran, membaca, dan mencatat informasi penting dari sumber pustaka yang telah dipilih. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan konsep-konsep utama secara sistematis. Analisis dilakukan dengan menghubungkan berbagai pendapat dan teori yang ada, kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian tertulis yang runtun agar mudah dipahami oleh pembaca.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Definisi Pengaruh Buruk Serta Aksi Kekerasan di Dunia Nyata dan Digital

Pengaruh buruk serta tindakan kekerasan baik di dunia nyata maupun di dunia digital menjadi isu sosial yang semakin ramai seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di dunia nyata, dampak negatif bisa muncul dari lingkungan sosial yang tidak sehat, seperti interaksi yang kurang baik dapat memicu perilaku menyimpang. Penyebaran ideologi yang mendorong kekerasan, serta penerimaan tindakan deskriminasi dan kurangnya toleransi.

Di sisi lain, yaitu dunia digital, dampak buruknya berkembang lebih cepta melalui media sosial, platform berbagi konten, dan ruang komunikasi online yang memungkinkan penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, provokasi, dan konten yang mengandung kekerasan tanpa ada batasan waktu maupun tempat. Situasi ini berpotensi

menciptakan pola pikir yang buruk, mengurangi rasa empati dan merusak nilai-nilai moral dan etika terutama di kalangan generasi muda.

Pada dasarnya, kemajuan teknologi informasi yang dikenal sebagai dunia maya merupakan suatu perkembangan yang bersifat positif. Hal ini dikarenakan banyaknya keuntungan yang bisa diambil darinya, seperti dapat menghemat waktu dan membangun hubungan komunikasi antar individu yang terpisah oleh jarak yang jauh. Namun sayangnya, tidak semua orang memanfaatkan teknologi dunia maya dengan cara yang benar dan menguntungkan.

Salah satu kekerasan yang sering terjadi di dunia digital adalah di mana beberapa pengguna dengan mudahnya mengungkapkan kata-kata kasar melalui komentar yang memicu terjadinya perdebatan, melakukan pelecehan dengan gambar, dan masih banyak lagi contoh kekerasan lain yang muncul di ranah digital. (Astuti, 2017)

Adapun contoh kekerasan yang terjadi di dunia nyata yang tidak melibatkan kata-kata sanga banyak sekali dan bervariasi, karena bentuk kekerasan ini sering muncul dalam interaksi sosial. Misalnya, saat berlangsungnya demonstrasi kita sering melihat atau menemukan sekelompok pengunjuk rasa yang membakar foto seorang figur publik atau melakukan tindakan vandalisme lainnya terhadap repretasi atau citra seseorang. Tak jarang juga terjadi sekelompok tertentu yang merusak atau menginjak bendera lain. (Alam, 2023)

Keterhubungan antara kekerasan pada dunia nyata dan digital menciptakan dampak buruk serta tindakan kekerasan yang saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain. Materi kekerasan yang beredar di platform digital dapat menggerakkan perilaku agresif di kehidupan nyata. Sedangkan perselisihan yang muncul dimasyarakat sering kali menyebar dan diperburuk melalui saluran digital. Oleh karena itu, dampak negatif dan isu kekerasan sebaiknya tidak dipandang sebagai dua isu yang berbeda, tetapi sebagai satu masalah sosial yang memerlukan pendekatan yang menyeluruh.

2. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Digital

Dengan adanya kemajuan teknologi di era sekarang tentu banyak dampak negatif yang semakin marak terjadi disekitar kita. Tentu tidak hanya dalam konteks kekerasan fisik saja tetapi juga kekerasan yang melalui ucapan. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan ini adalah kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Secara garis besar, kekerasan yang sering terjadi di era sekarang yaitu kekerasan seksual.

Pelecehan seksual yang dialami oleh anak-anak dan remaja merupakan peristiwa yang signifikan karena dapat berdampak buruk yang besar dalam kehidupan mereka di masa depan. Berdasarkan informasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Para remaja yang menjadi korban pelecehan seksual, terutama yang rentan seperti perempuan dan laki-laki, berpotensi menghadapi masalah kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Konsekuensi psikologis, emosional, fisik, dan sosialnya antara lain termasuk depresi, gangguan stres pasca trauma, kecemasan, masalah makan, perasaan rendah diri yang dalam, masalah identitas diri, serta gangguan psikologis lainnya seperti somatisasi, sakit saraf, nyeri kronis, perubahan perilaku seksual, kesulitan dalam belajar, serta perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan menyakiti diri, kekerasan terhadap hewan, keterlibatan dalam kriminalitas di usia dewasa, dan bahkan potensi bunuh diri. (Lotulung, 2023).

3. Dampak Positif Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital seperti sekarang ini memberi begitu banyak keuntungan dan kemudahan bagi kehidupan manusia, menjadikan segalanya lebih simpel, cepat, dan praktis. Dampak positif dengan kemajuan teknologi ini dapat dirasakan di berbagai sektor seperti industri, pendidikan, transportasi, layanan kesehatan dan masih banyak lagi.

Dalam sektor industri, dengan adanya perkembangan teknologi digital membawa pengaruh positif yang besar khususnya dalam meningkatkan efisiensi serta produktivitas tenaga kerja. Penggunaan perangkat digital dan sistem informasi yang saling terhubung sangat membantu memfasilitasi proses produksi agar berlangsung lebih cepat dan tepat. Dapat kita lihat seperti kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara berlanjutan, kini bisa dilakukan dengan cara online.

Aktivitas belajar dapat dilakukan menggunakan berbagai aplikasi seperti Google Meet, Google Classroom, Zoom, dll. Dengan adanya teknologi digital, proses pembelajaran akan didukung oleh sistem yang lebih modern. (Nababan & Hutapea, 2024). Perkembangan teknologi digital juga banyak membantu efektivitas transportasi seperti meningkatkan keselamatan dan kenyamanan. Teknologi seperti navigasi dan aplikasi transportasi tentu sangat membantu mempercepat perjalanan juga mempermudah dalam pemesanan kendaraan.

Sementara itu, dalam bidang kesehatan kemajuan teknologi ini memainkan peran dalam memperbaiki mutu layanan dan keselamatan pasien. Penerapan teknologi medis, sistem pencacatan medis digital dan layanan kesehatan memungkinkan diagnosis penyakit dilakukan jadi lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Teknologi juga mendukung efisiensi dalam administrasi dan monitoring kondisi pasien secara terus menerus, sehingga memperkuat layanan kesehatan yang lebih efektif, terpercaya dan fokus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan Dan Membentuk Generasi Damai

Generasi sekarang cenderung memiliki karakter yang lebih menyukai hal-hal yang praktis, cepat dan berbasis teknologi digital. Sering dengan pesatnya kemajuan internet dan perangkat pintar. Berbagai aktivitas sehari-hari banyak dilakukan dengan cara daring, mulai dari belajar, belanja, bekerja sampai dengan berinteraksi. Sehingga media sosial menjadi elemen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan.

Tingginya frekuensi pengguna media sosial membentuk cara berfikir yang cepat, responsif, dan berbasis visual, tetapi di sisi lain juga dapat memengaruhi cara berkomunikasi, serta penanganan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, sifat generasi saat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital yang memerlukan keteampilan dan pemahaman literasi digital, kedewasaan dalam bertindak, serta tanggung jawab dalam menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal negatif akibat perkembangan teknologi saat ini, salah satunya adalah dengan membatasi waktu penggunaan media sosial, mencari informasi dari sumber lain, sering terlibat dalam aktivitas positif lainnya, menggunakan media sosial dengan bijak, serta menghapus aplikasi media sosial yang tidak bermanfaat.

Peran orang tua juga tentu sangat penting agar generasi sekarang terlindungi dari pengaruh buruk digital yang dapat merusak mental dan fokus mereka. Banyak anak zaman sekarang yang terjebak dalam pergaulan bebas karena latar belakang

keluarganya yang tidak harmonis, bahkan ada juga anak-anak dari keluarga broken home yang disebabkan oleh orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang. Peran masyarakat juga diperlukan, karena dengan perkembangan zaman, para Guru lebih sering memberikan tugas kepada siswa melalui media sosial meskipun mereka sadar akan potensi dampaknya terhadap murid. Jika terus berlanjut, hal ini akan semakin memperburuk minat baca generasi muda. Kemudahan dalam menggunakan teknologi dan akses informasi yang cepat membuat minat baca generasi muda Indonesia jauh tertinggal.

Dapat kita lihat dan kita rasakan generasi saat ini sangat aktif dalam menggunakan teknologi akan tetapi belum memiliki kesadaran tinggi tentang literasi digital. Banyak anak terutama generasi Z, lebih fokus pada hiburan dan konsumsi digital dibandingkan dengan pentingnya literasi dalam hidup mereka. Akses internet yang mudah dijangkau menjadi salah satu alasan mereka kurang memprioritaskan belajar dan membaca. Membangkitkan minat membaca di generasi muda menjadi sangat penting dan perlu diatasi. Selain itu, meski teknologi memiliki sisi negatif, kita tetap harus menggunakannya untuk kemajuan hidup. Kesadaran diri sangat penting untuk menegah upaya terjadinya kekerasan atau hal-hal negatif yang tidak diinginkan dalam kemajuan teknologi di era sekarang ini. (Mustika Wanda, 2023)

D. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dan media digital telah mengubah secara drastis kehidupan generasi saat ini, khususnya dalam cara mereka berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun pola pikir. Kemudahan dalam mengakses informasi serta frekuensi penggunaan media sosial tidak hanya memberikan manfaat, akan tetapi juga menciptakan kesempatan bagi pengaruh negatif dan berbagai jenis kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan digital. Kekerasan verbal, perundungan, ujaran kebencian, hingga konflik sosial bisa dengan cepat muncul jika tidak disertai dengan pengendalian diri dan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk membentuk generasi yang damai melalui penguatan karakter, literasi digital, juga penanaman sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Upaya untuk mencegah kekerasan harus dijalankan secara keseluruhan dan berkelanjutan dengan melibatkan individu, keluarga, teman, masyarakat dan lembaga pendidikan, demi terciptanya kehidupan sosial yang aman, damai, harmonis dan berbudaya.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berharap generasi muda mampu meningkatkan kesadaran diri dalam menggunakan media sosial secara bijak, kritis, beretika serta menghindari konten yang mengandung provokasi dan kekerasan. Lembaga pendidikan juga sangat perlu memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital agar peserta didik mempunyai kemampuan mengelola emosi, menghargai sesama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Keluarga juga tentu memiliki peran penting sebagai lingkungan awal dalam pembentukan karakter, sikap dan kepribadian, dengan memberikan pengawasan, perhatian dan komunikasi terbuka. Selain itu dukungan masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan aman sangat diperlukan, tujuannya adalah agar generasi muda bisa tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai perdamaian, toleransi dan kemanusiaan.

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kesempatan yang diberikan sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis sampaikan kepada Dosen pengampu mata kuliah Pancasila atas bimbingannya, kepada kedua orang tua juga kepada rekan yang telah membantu proses penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menginspirasi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. (2023). Kekerasan Verbal Dan Non-Verbal Yang Dilakukan Secara Kolektif Ditinjau Dari Perspektif Kriminologi. *Supremasi Hukum*, 19(02), 54-63. <https://doi.org/10.33592/jsh.v19i02.3650>
- Astuti, Y. D. (2017). Peperangan Generasi Digital Natives Melawan Digital Hoax Melalui Kompetisi Kreatif. *Informasi*, 47(2), 229. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16658>
- Lotulung, G. (2023). Kekerasan Seksual di Era Digital. *Kompasiana.Com*, June. <https://www.kompasiana.com/fleurxxz/64870cba4addee5488407122/kekerasan-seksual-di-era-digital>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2021). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21-34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>
- Maulana Muhammad, A., Shevila Wigar, L., Faridz Tauzirie, M., & Nur Fauziah, S. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 679-687. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Widagdo, H. H. (2017). Kekerasan dalam dunia digital: Tinjauan Islam terhadap perubahan gaya radikal di era digital. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), 426-451.
- Mustika Wanda, E. (2023). Literasi digital yang baik membantu mahasiswa memanfaatkan e-book secara efektif, meningkatkan pemahaman dan minat baca. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3, Number 12(12), 1035-1042.
- Nababan, & Hutapea, H. T. (2024). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 220-229. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>